BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang pesat, dewasa ini sering diwarnai dengan ketidak pastian di masa yang akan datang, maka dituntut adanya perencanaan yang matang pada semua aspek perusahaan tidak terkecuali pada aspek yang berkaitan dengan kebijakan keuangan (Ratna Ningsih Puji Rahayu, 2009:15). Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan tetapi laba suatu perusahaan tidak mencerminkan jumlah kas yang ada di perusahaan (Parlindungan, 2009:60).

Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, memicu perusahaan-perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dari setiap usaha (Ari Bramasto, 2011:216).

Setiap perusahaan yang ingin tetap eksis di dalam percaturan dunia usaha, harus mendapatkan kesuksesan dan mengalami perkembangan sesuai dengan tujuan usaha. Perusahaan dituntut untuk berusaha agar selalu menentukan setiap keputusan dengan analisis yang matang mengenai untung dan rugi yang diperoleh (Ratna Ningsih Puji Rahayu, 2009:15).

Perusahaan yang kondisi finansialnya cukup baik dan mempunyai kecenderungan pasar yang meningkat tentunya akan selalu mempertahankan

keadaan yang dicapainya. Perusahaan mencoba untuk meningkatkan aktifitasnya dengan jalan menambah kapasitas produksi dan penjualan untuk itu diperlukan pemasaran yang dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk perusahaan yaitu diantaranya dengan menjual produksi secara kredit. Ternyata cara ini dapat meningkatkan penjualan (Ratna Ningsih Puji Rahayu, 2009:15).

Perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar penjualan, karena peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Abdul Pattawe, 2007:440).

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas. Sumber utama piutang adalah aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan (Pardi, Yekti Wijayanti, 2010).

Piutang usaha merupakan perluasan kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayarannya biasanya jatuh tempo dalam 30 sampai 50 hari. Perjanjian kredit merupakan persetujuan informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan seperti faktur penjualan atas pesanan dan kontrak penyerahan (Abdul Pattawe, 2007:440).

Pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saat ini, karena jika dilakukan penjualan tunai seperti yang diharapkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan

volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya (Ari Bramasto, 2011:216).

Abdul Pattawe (2007:440) menyatakan pemberian piutang mengandung risiko berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kredit terutama yang berjumlah besar hanya dapat diberikan kepada pihak yang dianggap memenuhi syarat untuk membayar kredit yang diberikan. Mengevaluasi calon pembeli yang akan melakukan pembelian secara kredit adalah cara yang dilakukan oleh para usahawan. Evaluasi tersebut meliputi pendapatan calon pembeli, riwayat kredit pada masa lalu (kalau ada) dan faktor-faktor lainnnya, untuk menentukan apakah piutang dapat diberikan atau tidak.

Oleh karena itu piutang merupakan unsur yang penting dalam neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang adalah penting, bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan pelanggan (Abdul Pattawe, 2007:440).

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tidak lancer (Ari Bramasto, 2011).

Lebih lanjut lagi Ari Bramasto menjelaskan aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Laporan Aktiva memiliki peranan penting dalam

menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor (Ari Bramasto, 2011:215).

Pada Umumnya nilai ekonomis suatu aktiva akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dam ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis. Oleh karena itu aktiva memerlukan suatu pengelolaan dan kebijakan khusus, baik dalam penggunaan, peneliharaan, penguasaan maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya (Join Satria dan Gugup T, 2008:48).

Perputaran total aktiva menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *"revenue"* (Bambang Riyanto, 2008). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, (Mamduh M.Hanafi & Abdul Halim, 2003). Semakin besar Perputaran total aktiva menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Mengenai piutang, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan (2012) menginstruksikan seluruh perusahaan pelat merah membuat aturan penyelesaian piutang korporasi."Tidak terkecuali, semua BUMN diharuskan membuat aturan penyelesaian piutang". Jika piutang tak tertagih ini dibiarkan, akun tersebut akan mengurangi atau menghambat kinerja finansial perusahaan-perusahaan negara.

Selain itu, dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius adalah

masalah pengelolaan aset berupa aktiva tetap. Menurutnya, masalah pengelolaan aktiva tetap ini dirasakan sangat penting karena aktiva tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. "Apabila pengelolaannya optimal akan sangat membantu meningkatkan kinerja, namun apabila pengelolaannya tidak optimal, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan," kata Dahlan Iskan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (2011).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) produsen baja itu mencatatkan laba Rp 1,02 triliun pada 2011 atau turun 3,77 persen dari Rp 1,06 triliun pada 2010. Menurut Sukandar, (Direktur Keuangan Krakatau Steel, 2012), kenaikan harga bahan baku mengalami kenaikan cukup signifikan.

Menurut laporan kinerja keuangan dalam keterbukaan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2010 penjualan hasil produksi Krakatau Steel sebenarnya mengalami kenaikan 20 persen dari Rp 14,94 triliun pada 2010 menjadi Rp 17,91 triliun pada akhir tahun 2011. Pada tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, total asset dan liabilitis serta Ekuitas perseroan meningkat 22,34 persen dibandingkan periode 31 Desember 2010.

Pada sisi asset kenaikan ini terjadi pada pos piutang usaha, persediaan, investasi pada saham, asset tetap, beban ditangguhkan jasa pematangan tanah dan estimasi tagihan pajak yang secara bersama-sama berkontribusi sebesar 24,35 persen pada kenaikan nilai total asset perusahaan. (Sukandar, Direktur Keuangan Krakatau Steel, 2012).

Tabel 1.1
Laporan Piutang, Total Aktiva dan Laba
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang (Rp)		Total Aktiva (Rp)		Laba (Rp)	
2008	1.843.295	-	15.374.427	-	459.571	-
2009	1.572.725	Turun	12.795.803	Turun	494.672	Naik
2010	1.170.922	Turun	17.584.059	Naik	1.062.683	Naik
2011	1.639.770	Naik	21.511.562	Naik	1.023.834	Turun
2012	1.846.237	Naik	23.446.215	Naik	984.658	Turun

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi pada PT. Krakatau Steel Tbk mulai dari Piutang, Total Aktiva maupun Laba yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat terjadi peningkatan laba dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yaitu sebesar Rp 459.571 di tahun 2008, Rp 494.672 di tahun 2009, dan Rp. 1.062.683 di tahun 2010. Terjadi penurunan piutang dari tahun 2008-2010, yaitu sebesar Rp 1.843.295 di tahun 2008, Rp 1.572.725 di tahun 2009, dan Rp 1.170.922 di tahun 2010, meskipun piutang dan pendapatannya menurun dari tahun 2008-2010, namun labanya meningkat sebesar Rp 494.672 di tahun 2009 dan 1.062.683 di tahun 2010.

Pada tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami penurunan laba sebesar Rp 1.023.834 di tahun 2011 dan 984.658 di tahun 2012. Laba yang menurun sebesar 3,77% di tahun 2010 sampai dengan 2012 diasumsikan bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya piutang. Piutang sebesar Rp 1.170.922 di tahun 2010, Rp 1.639.770 di tahun 2011, dan Rp 1.846.237 di tahun 2012, menghasilkan laba yang tidak maksimal atau menurun pada tahun 2010-2012.

Piutang atau penjualan secara kredit menyebabkan perusahaan tersebut memiliki piutang, dengan alasan lain penjualan secara kredit merupakan suatu

upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti : 2002).

Total aktiva pada PT Krakatau Steel dari tahun 2008 sebesar Rp 15.374.427, lalu turun di tahun 2009 menjadi Rp 12.795.803. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 17.584.059, di tahun 2011 sebesar Rp 21.511.562, dan peningkatan di tahun 2012 sebesar Rp 23.446.215. meskipun pada tahun 2009 total aktiva mengalami penurunan, labanya tetap naik. Kenaikan total aktiva pada tahun 2011 dan 2012 mengakibatkan laba perusahaan menurun. Penurunan laba pada tahun 2011-2012 disebabkan perusahaan kurang memanfaatkan *asset* dalam bentuk penanaman modal dengan harapan menghasilkan keuntungan melalui operasinya. Perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Aktiva pada perusahaan mengalami peningkatan, tetapi labanya menurun.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang 1997:60).

Pada tahun 2011 dan 2012 piutang dan total aktiva perusahaan meningkat namun tidak diiringi dengan kenaikan tingkat laba perusahaan, dimana pada tahun 2012 laba perusahaan sangat menurun drastis sebesar 99,25% hal tersebut terjadi karena beban usaha Krakatau Steel naik menjadi Rp 977,60 miliar,dari Rp 960,59 miliar. **(**Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada 2011 dan 2012 terdapat kenaikan nilai piutang dan aktiva perusahaan yang tidak diiringi pula dengan tingkat laba perusahaan, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan teori yang ada. Terdapat indikasi bahwa perusahaan kurang optimal dalam pemanfaatan dan pengelolaan piutang dan aktiva perusahaan.

Maka berdasarkan latar belakang atau fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (STUDI PADA PT KRAKATAU STEEL TBK)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasikan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat peningkatan Piutang pada tahun 2011 dan 2012 tetapi laba perusahaan pada tahun tersebut menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.
2. Pada tahun 2011-2012 nilai piutang mengalami peningkatan tapi tidak disertai dengan kenaikan laba, hal tersebut dipengaruhi oleh piutang yang tak tertagih.
3. Adanya peningkatan total aktiva pada tahun 2010, 2011, dan 2012, tetapi laba menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

4. Adanya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan aktiva yang kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Piutang terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar Pengaruh Piutang, Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara Piutang dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Piutang terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Piutang, Perputaran Total Aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh piutang dan perputaran total aktiva terhadap Laba pada PT. Krakatau Steel Tbk.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Sebagai suatu pengalaman yang berharga karena dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai bagaimana teori-teori piutang dan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba dapat diterapkan dalam praktek, selain itu penulis ingin memenuhi salah satu syarat untuk menempuh

ujian untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntasi di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.

2. Perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan mengenai masalah-masalah dalam hal piutang, perputaran total aktiva dan laba dapat diterapkan serta dapat pula dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada perusahaan PT. Krakatau Steel yang berkedudukan di, Kantor pusat JL.Industri No. 5 Cilegon, Banten, Indonesia. Adapun persiapan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan dari awal bulan September 2012 s.d Agustus 2013.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012-2013											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pra Survei:												
1. Persiapan Judul	■											
2. Persiapan Teori		■	■									
3. Pengajuan Judul		■	■									
4. Mencari Perusahaan		■	■									
Usulan Penelitian:												
1. Penulisan UP				■	■							
2. Bimbingan UP				■	■							
3. Seminar UP					■	■						
4. Revisi UP							■	■				
Pengumpulan Data									■	■		
Pengolahan Data									■	■		
Penyusunan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi										■	■	
2. Sidang Skripsi											■	
4. Pengumpulan Draf Skripsi												■